JANGAN ASAL PASANG PROFIL



Hoemar Tjokrodiatmo

Pada dasarnya profil digunakan untuk menghias bidang. Misalnya ada dinding yang luas sekali, dibiarkan saja polos, dari sudut arsitektur mungkin tidak ada persoalan, tetapi dari sudut pandang seorang disainer interior, tentunya akan dilihat dari fungsi ruangnya. Seorang disainer interior tidak akan membiarkan sebuah bidang polos begitu saja. Maka digunakanlah profil-profil untuk "melunakkannya".

Selain itu profil biasanya juga digunakan sebagai pelindung dari hal-hal yang perlu di-*cover*, misalnya sudut-sudut ruang yang "tajam", dan itu perlu dilunakkan dengan melindungi sudut tersebut dengan profil.

"Tetapi memasang profil tidak boleh sembarangan," kata arsitek Hoemar Tjokrodiatmo. "Banyak orang memasang profil, tetapi bidangnya tetap datar. Ini tidak ada manfaat khusus. Jika mau dibuatkan profilnya, ya, bidangnya dibuat "maju-mundur", agar ada kesan menariknya."

Hal itu dimaksudkan untuk memperlunak sudut tersebut dan memberi karakter khusus pada dindingnya. Banyak orang yang memasang profil tanpa jelas apa maksudnya. Padahal profil itu untuk memberi akses tertentu, agar perpindahan antara satu bidang dengan bidang lain jadi berkesan khas.

Bentuk profil sendiri seringkali tidak sepenuhnya mampu memberi karakter, sebab pemasangan dan penggunaan ruang itu sangat besar pengaruhnya. "Karena itu sebelum memasang profil sebaiknya dipertimbangkan fungsi ruang tersebut," jelas Hoemar, arsitek lulusan Universitas Berlin, Jerman yang mendalami maslah-masalah interior ini.

Biasanya setiap arsitek atau disainer interior punya *feeling position* tertentu, sehingga mampu menata profil sehingga rupa dan memberi aksen pada bidang yang ingin dihias.

Untuk itu, bisa saja dibuatkan kolom palsu agar profil bisa tampil dengan baik sesuai dengan fungsinya. Sebab tanpa kolom palsu itu bisa saja dinding yang luas itu akan terasa kaku.

Profil itu berbagai ragam bentuknya dan setiap saat disainer mebel atau arsitek membuat profil dengan disain baru, dan umumnya seorang disainer interior akan membuat profil-profil khusus untuk setiap disain ruang yang dirancangnya.

Memang dewasa ini juga banyak dijual profil-profil standar yang bisa dipergunakan siapa saja. "Profil itu bagus juga, tetapi untuk rumah-rumah tertentu, tentunya tidak mungkin menggunakan profil pasaran. Disainer akan merancang sendiri profilnya dan tidak dibuat motif atau bentuk yang sama untuk rancangan di rumah lainnya.

Jika diamati dengan agak cermat, kini muncul pertanyaan, sebenarnya pembuat profil itu kerja seorang arsitek atau disainer interior? Menurut Hoemar, mulanya justru itu kerja tukang mebel. Tetapi kemudian, profil bisa saja dikerjakan oleh arsitek maupun disainer interior.

Namun sering juga muncul benturan karena seorang arsitek yang mendisain rumah lengkap dengan profilnya, tetapi kemudian pemilik rumah akan meminta jasa seorang disainer interior lagi untuk menata ruang-ruang rumah itu.

Bukan mustahil disainer interior akan membongkar profil yang sudah ada. Sebab bisa saja sang disainer merasa dibatasi kreativitasnya dengan kehadiran profil tersebut.

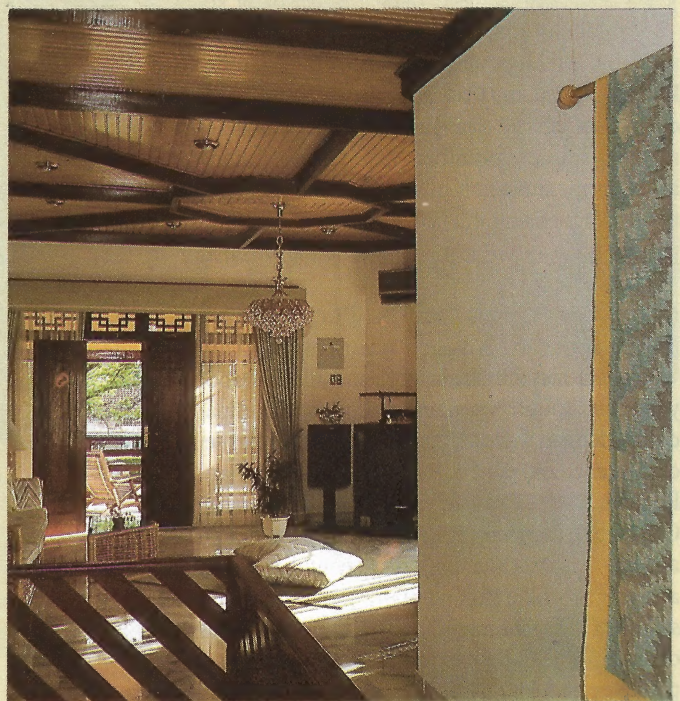
"Namun hal itu jarang terjadi. Tetapi memang bukan mustahil bisa terjadi," kata Hoemar pula. "Yang penting jangan sampai terjadi benturan antara arsitek dan interior tersebut."

Begitulah, profil memang hiasan dinding. Tetapi bukan sekadar hiasan. Sebagaimana umumnya, hiasan itu baru terasa memberi keindahan yang khas bila berada pada tempatnya yang tepat. Untuk itu, memang sebaiknya meminta jasa para ahli untuk merancangnya. Tetapi jika ternyata biaya menggunakan jasa para ahli ini cukup besar, sebaiknya berkonsultasi dengan penjual atau pembuat profil, tentang bagaimana penggunaannya yang pas. Umumnya pembuat profil itu juga menguasai pemasangannya. Meskipun dengan pola sederhana, mereka juga bisa memperindah ruang.

Dan rasanya tidak terlalu berat untuk menggunakan jasa mereka.

Dasriel Rasmala

Penggunaan profil yang cukup baik.





Gambar A

WARNA PERABOT DAN PENGARUHNYA PADA RUANG



Gambar B

Warna, begitu besar pengaruhnya pada kehidupan kita. Dengan warna, emosi manusia dapat terpengaruh, rasa sedih, senang, tertekan atau sebaliknya dapat timbul tanpa kita sadari. Oleh sebab itu jangan sembarangan dalam memilih warna. Pertimbangkan dengan matang sebelum memutuskan pilihan yang tepat untuk itu. Apalagi bila dipilih untuk rumah tinggal tempat sebagian besar waktu kita terluang di sana.

Pemilihan Warna untuk Perabot atau Mempengaruhi Kesan Ruangannya

Bila kita memutuskan untuk memilih perabot yang serba putih, warna ini paling mudah dipadukan dengan warna lainnya. Ia dapat timbul secara mencolok dan cukup menyita perhatian. Ruangan akan berkesan lebih luas dan terang. Oleh sebab itu cocok bila digunakan pada ruangan kecil . Apabila kita bingung menentukan warna apa yang cocok untuk perabot rumah, tidak ada salahnya bila kita memilih warna ini, asal perlu diketahui saja bahwa warna putih cenderung cepat kotor, jadi kita harus rajin membersihkannya

supaya tetap cemerlang. *(Gambar A)*.

Sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan kepribadian yang bervariasi, perabot hitam kini banyak dipilih dan cukup populer di kalangan orang-orang muda. Warna yang netral seperti halnya putih, warna hitam mudah dipadukan dengan segala macam warna. *Furniture* berwarna hitam mengesankan suatu perangkat yang modern, sederhana, dan memberikan imajinasi suatu interior yang cukup canggih. *(Gambar B)*.

Warna untuk Lemari Dinding *(Cabinets)*

Bila kita ingin memberikan warna untuk lemari dinding atau kabinet, misalnya untuk ruang keluarga, ruang makan, dapur atau ruang kerja, buatlah suatu kombinasi warna yang baik dan terpadu dengan warna perabot lain yang ada di sekitarnya. Seandainya perabot itu berada di salah satu sisi ruang, hati-hati dalam menggunakan warna-warna gelap, karena warna tersebut akan memberikan tekanan pada ruang sehingga kesannya lebih sempit.

Bila ruangannya kecil, pilihlah warna-warna yang terang dalam nada warna yang sama, sewarna dengan dindingnya atau warna-warna netral dari *ivory* (gading) atau hijau. *Gambar C)*.

Untuk lebih mempermudah kita dalam memberikan gambaran warna yang diinginkan pada ruang yang direncanakan, kita dapat melihat contoh-contoh warna kabinet yang ada di pasaran. Buatlah menjadi kelompok-kelompok warna terang, gelap dan warna netral.

Tentukan sesuai dengan selera, warna dan kesan ruang bagaimana yang kita inginkan.

Yanthi S. Sulistiono

Foto Istimewa
Sumber Home Color Design

Contoh-contoh warna gelap untuk kabinet. Memberikan kesan dalam dan tenang akan tetapi dapat memberikan rasa tertekan bila digunakan pada ruang yang kecil

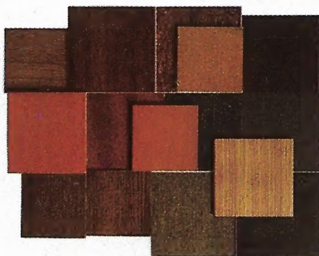


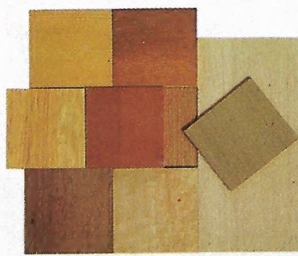
Koordinasi warna-warna terang untuk kabinet. Rasa tertekan dapat diangkat tanpa merusak keserasian *(harmony)*

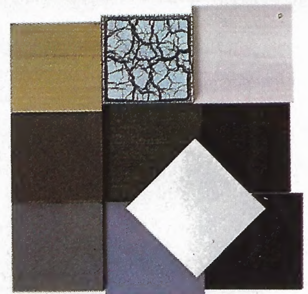


Warna-warna yang cocok dengan dinding. Penggunaan warna ini membuat bentuk kabinetnya seakan-akan tidak terlihat, ruangan malah terlihat lebih terang dan lebar









Gambar C

Mencari Alternatif Baru Dengan Kulit Kayu

Kulit kayu dengan permukaannya yang besar ternyata memberi inspirasi pada seorang disainer yang sudah tidak asing lagi di blantika perabotan di Indonesia, Bachri Nasution, untuk diolah lalu dilapiskan pada permukaan luar dari perabot-perabot kreasinya. Perabot-perabot tersebut dipamerkan pada acara Pekan Kerajinan Indonesia IV '91 bulan Juli lalu.

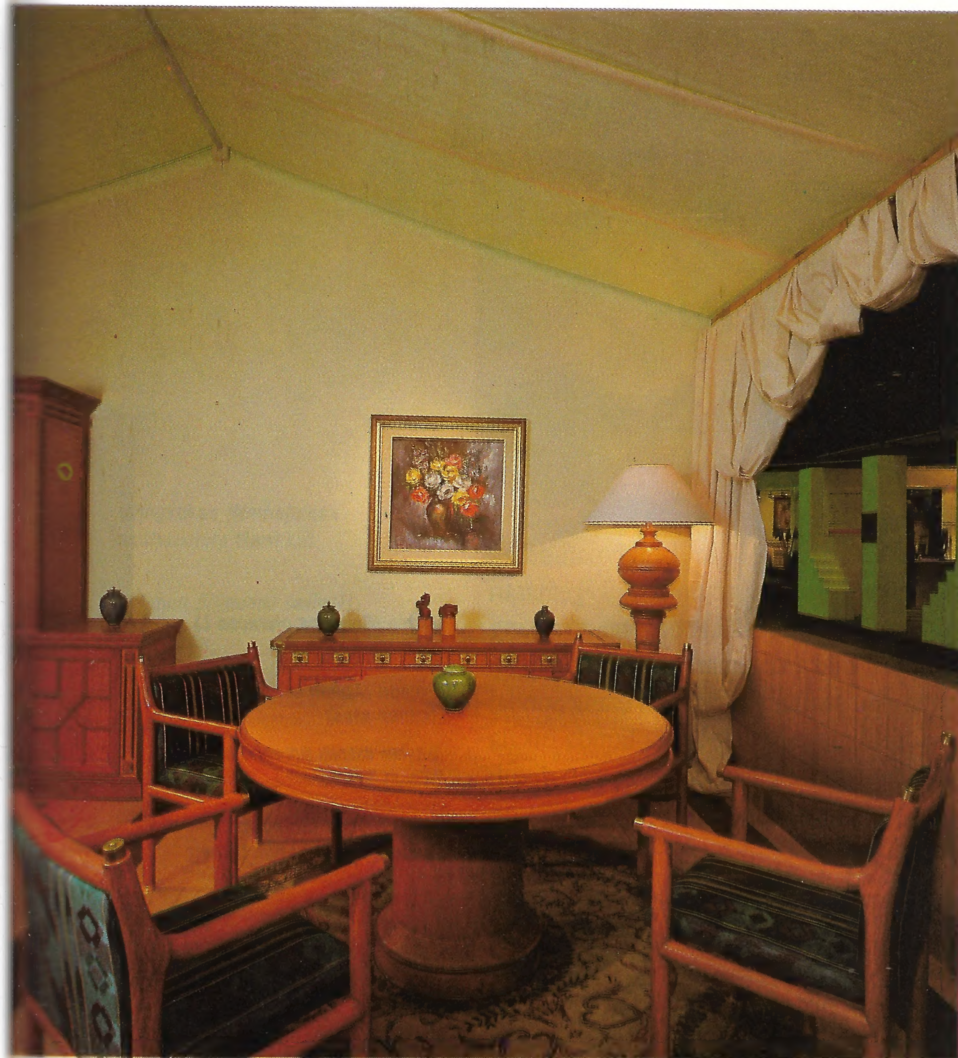
Kulit kayu yang didapat dari Kalimantan Timur ini berdimensi sekitar 0.4 x 1.50 sampai 2.00 meter. Ternyata suku Dayak di daerah Kalimantan Timur itu pada masa lalu pernah menggunakan untuk pakaian, terutama pada masa penjajahan Jepang, ketika bahan tekstil sangat sulit untuk diperoleh.

Untuk mendapatkan lembaran-lembaran yang dapat dipakai sebagai bahan pelapis perabot, kulit kayu ini dipukul-pukul hingga menjadi lembaran tipis. Permukaannya tetap bertekstur kasar.

Menurut Bachri, kreasi perabot kulit kayu ini masih dalam taraf eksperimennya, dalam arti secara teknis sudah memenuhi semua persyaratan hanya ia butuh waktu sekitar 5 tahun

Foto Edwin Karim







Beberapa perabot kulit kayu yang dipadukan dengan kayu kelapa

untuk dapat membuktikan kekuatan produk tersebut. Ide tersebut menurut pengakuannya muncul sekitar 2 tahun lalu. Ia membuatnya satu setengah tahun lalu untuk perabot di sebuah bank di Jakarta.

Secara fisik, perabot dengan kulit kayu tersebut tampil polos tanpa ornamen. Bagi yang menyenangi perabot dengan disain polos, memang disain ini merupakan salah satu alternatif menarik.

Dengan bahan pelapis kulit kayu ini, Bachri ingin membari kebebasan di dalam pemilihan bahan baku kayu. Tidak selalu harus kayu jati atau sungkai yang kini banyak digandrungi karena serat-serat kayunya yang tampil menawan bila dipoles dengan *finishing* melamik. Jenis kayu lain yang mempunyai kelemahan pada permukaannya dapat tampil memikat dengan lapisan kulit kayu ini.

Perabot berlapis kulit kayu ini sesuai atau cocok untuk rumah dengan tipe seperti apa?

Menurut Bachri, untuk rumah macam apapun bisa *match,* ini hanya soal disain saja. Yang penting klasifikasi disainnya apa? Klasik, modern atau *country.* **reny sudarmadi**



LALAB
SEBAGAI TANAMAN HIAS YANG INDAH

Oleh Unus Suriawiria

Lalab sudah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan orang Sunda di manapun mereka berada. Bahkan sekarang, lalab sudah juga menjadi kegemaran mereka yang pernah berdiam atau berkunjung ke Parahyangan. Apalagi bagi mereka yang kemudian menjadi anggota keluarga besar orang Sunda, maka kegemarannya terhadap lalab kadang-kadang akan melebihi kegemaran istrinya atau suaminya yang asli orang Sunda.

Juga kalau dahulu lalab secara terbatas menjadi santapan orang-orang Sunda dikala makan siang, sekarang sudah meluas menjadi salahsatu menu makanan yang siap disajikan di rumah makan ke-Sunda-an, bahkan juga di rumah-makan lainnya, antara lain rumah makan Padang yang berada di daerah Jawa Barat.

Kubis *(Brassica oleracea* L) (kiri atas)

Seledri *(Apium braveoleus* L) (kanan atas)

Bayem merah *(Iresene herbstii* Hook) (kiri bawah)

Terong ungu *(Solanum melongena* L) kanan bawah

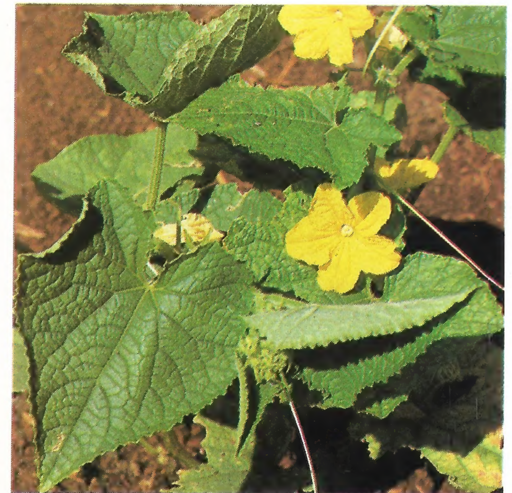












Mangkokan *(Nothopanax scutellarium* Merr) kiri

Ketimun *(Cucumis sativas)* kanan.

Bagi orang Sunda, kegemaran terhadap lalab tidak berkurang karena sekarang sudah pindah dari kampung Naringgul di kaki gunung Galunggung ke kawasan Pondok Indah di kota metropolitan Jakarta. Atau sekarang sudah menjadi orang kedua di salahsatu bank asing di Jakarta yang setiap lunch kalau tidak di Sari Pacific tentunya juga di Mandarin, kegemarannya terhadap lalab tidak pernah berkurang. Buktinya paling sedikit seminggu sekali meluangkan waktu untuk makan di rumah makan ke-Sunda-an, baik di sekitar Senayan maupun keluar kota.

Kalau sesekali berkunjung ke rumah makan ke-Sunda-an, akan didapatkan antara 5 sampai 8 jenis lalab, apakah itu mentimun, terung, selada-air, serawung, kacang panjang, dan sebagainya. Juga kalau sesekali datang ke kondangan orang Sunda, juga beberapa jenis lalab biasa dihidangkan, ada mentimun, labu air, kacang panjang, serawung, kedondong-cina dan sebagainya, yang jumlahnya tidak lebih dari 8 jenis. Sedang jenis lalab yang sehari-hari dimakan oleh orang Sunda di lingkungan rumahnya selain yang sudah umum dihidangkan di lingkungan rumah makan ke-Sunda-an atau pada kondangan, terhidang pula petai, pohponan, putat, genjer sampai dengan jengkol.

Tanaman lalab

Jenis tanaman untuk lalab tidak hanya yang sudah umum ditanam atau dipelihara, tetapi banyak juga di antaranya yang berbentuk tanaman liar. Juga tempat tumbuhnya tidak hanya didapatkan sekitar kebun atau sawah, sejak di hutan, gunung, ladang sampai ke pekarangan rumahpun umum didapatkan.

Salahsatu contoh yang unik tentang jenis dan kehadiran tanaman lalab adalah sepanjang pematang sawah. Bagi yang belum mengetahui, pematang sawah adalah timbunan tanah yang sengaja ditinggikan serta berfungsi sebagai batas kotakan sawah.

Sepanjang pematang sawah sedikitnya akan didapatkan 5 jenis tanaman liar yang dapat dijadikan lalab seperti jotang, jonge, antanan, eceng dan tolod. Sedang jenis-jenis lain yang sengaja ditanam atau dipelihara dapat lebih dari 5 jenis, antara-lain leunca, kacang panjang, roay, kecipir, hiris, serawung, dan sebagainya.

Karenanya tidak heran kalau bagi para petani yang tengah menggarap sawahnya, hanya untuk makan pagi setelah sejak pagi-pagi sekali bekerja mengolah sawah, cukup berbekalkan nasi-timbel, sepotong ikan asin dan sambel. Untuk lalabnya tidak perlu membawa dari rumah atau membeli dari warung, sepanjang pematang sawah cukup banyak, tinggal memilih mana yang disukai.

Banyak jenis tanaman hutan yang dapat dijadikan lalab. Seperti koang, mareme, lampeni, kihapit, kosambi, putat, dan sebagainya. Pucuk atau daun muda tanaman tersebut merupakan bahan lalab yang sangat disukai sejak lama.

Juga banyak jenis tanaman di perladangan, sekitar kebun atau sekitar sawah, dikenal sebagai tanaman lalab. Seperti jotang, jonge, pohpohan, sintrong, daun kentut, senggang, tekokak, tolod, kasingsat, ketepeng, antanan, gelang, eceng, genjer dan sebagainya.

Di pekarangan rumah jenis tanaman lalab yang tumbuh secara liar, ternyata diketahui lebih dari 12 jenis, antara lain antanan, semanggi, gelang, gewor, kasingsat, ketepeng, jonge, jotang, daun kentut, senggang, sintrong, tekokak, dan sebagainya. Sedang yang sengaja ditanam atau dipelihara, juga banyak, antara-lain roay, kecipir, hiris, kenikir, leunca, serawung, katuk dan sebagainya.



Kangkung *(Ipomoea reptans* L)

Lalab sebagai tanaman hias

Masyarakat atau pemukim kota, memilih jenis tanaman sebagai tanaman hias, mungkin disebabkan karena bentuknya yang lain daripada yang lain, menarik dan mempunyai nilai estetika tertentu, atau melihat warnanya yang indah, menyolok, menarik serta berbeda dengan warna-warna yang biasa ada atau dikenal di sekitarnya, atau karena baunya yang khas.

Bentuk dan warna tanaman hias dapat menyangkut daun, bunga, batang atau buah. Sehingga yang dinamakan tanaman hias tidak harus selalu berbentuk tanaman berbunga seperti yang sudah umum dikenal, mungkin karena bentuk dan warna daunnya saja yang lebih menarik.

Berbeda untuk masyarakat dan pemukim pedesaan. Pemilihan jenis tanaman untuk tanaman hias tidak semata-mata hanya karena bentuk dan warna saja, lebih jauhnya lagi terhadap ada tidaknya manfaat dari tanaman tersebut untuk kepentingan hidup sehari-hari.

Karenanya jangan heran kalau di pekarangan rumah pada umumnya pemukim pedesaan ditanamkan tanaman sayuran ataupun lalab sebagai tanaman hias. Dan ini membuktikan pula bahwa tanaman lalab atau sayuran dapat juga dijadikan tanaman hias.

Keindahan dan keasrian bahkan kesemarakan tanaman lalab sebagai tanaman hias, tidak kalah dengan jenis tanaman hias lainnya, baik dari segi bentuk daun, bentuk bunga, bentuk batang ataupun dari warna daun, warna bunga dan keseluruhan tanaman.

Yang penting bagaimana kemahiran dari yang punya pekarangan di dalam penempatan dan kombinasi jenis-jenis tanaman tersebut secara tepat. Karena tanaman, apapun bentuk dan warnanya, akan dapat disusun dan disesuaikan dengan keadaan tempat dan lingkungan yang menyertainya.

Beberapa jenis tanaman lalab yang sudah umum digunakan sebagai tanaman hias, umumnya di lingkungan pedesaan tetapi sekarang sudah pula di lingkungan kota, yaitu:

Combrang (Phaeomeria speciosa), perdu berbentuk rumpun, ditanam sebagai tanaman obat dan sayuran ataupun lalab. Umumnya ditanamkan di sudut atau pinggir pekarangan rumah. Karangan bunganya yang berwarna merah indah, banyak digunakan sebagai bunga hias, juga sebagai sayuran dan lalab yang sangat terkenal.

Kedondong cina (Notophanax frutocosum) perdu dengan daun majemuk kecil-kecil atau agak melebar. Ditanamkan sebagai tanaman pagar atau sengaja dihimpunkan sebagai tanaman hias. Daunnya yang sudah dikenal sebagai lalab dengan wangi yang khas dan ada rasa manis. Pada kondangan-kondangan keluarga Sunda, jenis lalab model ini dicampur dengan daun singkong, daun kastuba serta campuran lainnya, paling banyak digemari.

Kastuba (Euphorbia pulcherrima), juga perdu



Komah *(Delichos lablab* L)



Cabe rawit *(Capsium frutescens* L)

yang umum digunakan sebagai tanaman pagar. Tetapi banyak juga digunakan sebagai tanaman hias karena mempunyai warna daun dan karangan bunga yang indah, umumnya merah dan kuning. Daun dan karangan bunganya digunakan sebagai lalab setelah dimasak. Karena kalau masih mentah, getahnya berbahaya.

Katuk (Sauropus androgynus), tanaman perdu dengan batang yang berwarna hijau bersih dan bentuk daun menarik. Umumnya sebagai tanaman pagar dan tanaman hias. Daunnya digunakan sebagai lalab, baik mentah ataupun sudah dimasak, juga sebagai sayuran. Daun katuk banyak digunakan sebagai obat, terutama untuk ibu-ibu yang baru melahirkan agar asi (air susu ibu)-nya banyak keluar.

Kenikir (Cosmos caudatus) atau orang Sunda menyebutnya "randa midang" (janda berdandan), perdu yang umum ditanam sebagai tanaman hias karena mempunyai bentuk daun dan bunga yang menarik. Daunnya untuk lalab baik mentah maupun dimasak.

Leunca (Solanum nigrum), umumnya berupa tanaman sayuran yang sengaja ditanam berbentuk kebun. Tetapi di pedesaan banyak juga yang ditanam sebagai tanaman hias. Sebagai lalab, mulai dari daun, karangan bunga atau buahnya sangat terkenal. Juga sebagai sayuran, buahnya dikenal untuk bahan "karedok" (yang mentah) atau "ulukutek" (dimasak bersama oncom), dan sebagainya.

Mangkokan (Notophanax Scuttellariana), perdu yang sama seperti kedondong cina.

Puring (Codiaeum variegatum), perdu yang umum sebagai tanaman pagar dan juga tanaman hias. Daun muda atau pucuknya dikenal sebagai lalab setelah dimasak.

Serawung (Occimum basilicum), berupa tanaman sayuran yang sengaja ditanam berbentuk kebun seperti leunca. Kegunaannya sangat banyak, mulai dari lalab, sayuran ataupun bumbu. Misal untuk menghilangkan bau amis pada ikan atau bau terasi pada masakan lainnya, dengan serawung sangat baik hasilnya. Tanaman ini banyak juga ditanam sebagai tanaman hias yang menarik karena pertumbuhannya yang rimbun.

Kacang panjang (Vigna sinensis), tanaman perambat yang sengaja ditanam sebagai sayuran, tetapi banyak juga yang ditanam sebagai tanaman hias di depan rumah.

Kecipir (Psophocarpus tetragonolobus), *Roay* (Dolichos lablab), sama seperti kacang panjang, juga ditanam sebagai tanaman hias di depan rumah.

Terung (Solanum melongena), perdu yang banyak ditanam sebagai sayuran dalam bentuk kebun, ternyata sebagai tanaman hias banyak ditanam karena mempunyai bentuk buah mulai yang bulat, panjang, lonjong dengan warna yang hijau, hijau bergaris putih, ungu atau warna lainnya.

Tekokak (Solanum torvum) umumnya tanaman liar, tetapi karena mempunyai bentuk daun dan buah yang menarik adapula yang kemudian ditanam atau dipelihara sebagai tanaman hias. Buah muda dan karangan bunganya, digunakan sebagai lalab.

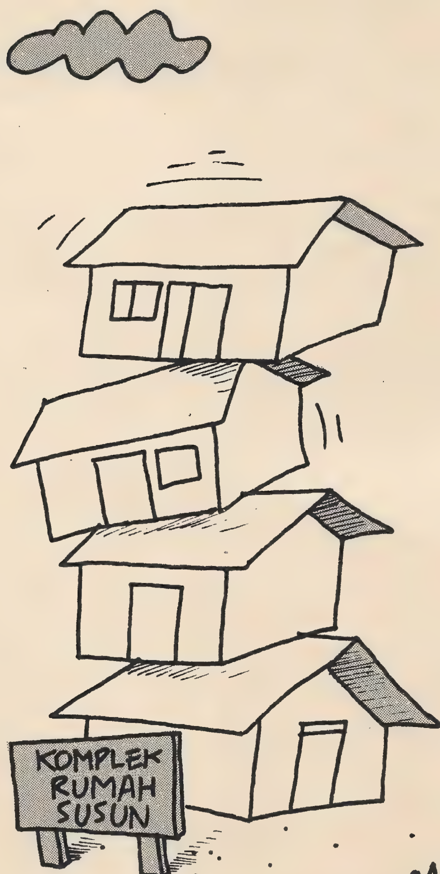
Dari contoh-contoh tanaman hias yang berguna pula sebagai bahan makanan terutama lalab, ternyata fungsi pekarangan sangat banyak. Bahkan dengan menanamkan jenis-jenis tanaman hias tertentu, juga akan terambil manfaatnya untuk sayuran, untuk lalab dan bahkan untuk obat-obatan.

Belum lagi dari beberapa jenis tanaman liar, baik yang berbentuk herba seperti antanan, jotang, jonge, dan sebagainya ataupun perdu seperti ketepeng, kasingsat, dan sebagainya ternyata kalau rajin dipelihara dan ditata secara baik, bermanfaat juga sebagai tanaman hias yang sekaligus tanaman lalab.

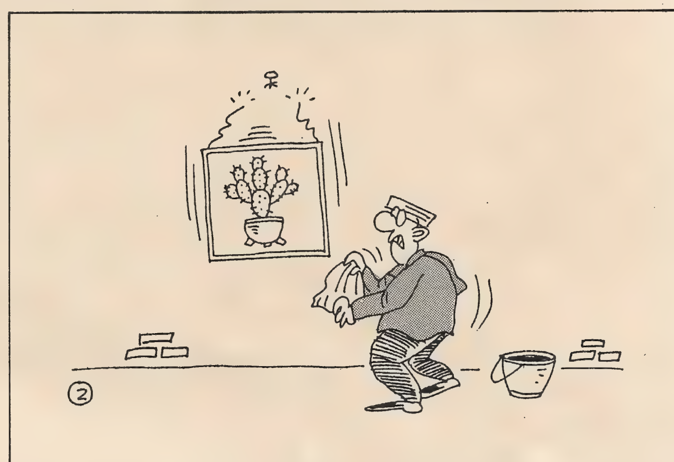
Yang jelas di dalam mengisi kegiatan PKK (program kesejahteraan keluarga) yang menyangkut karang gizi (penanaman tanaman bernilai gizi), warung hidup (penanaman tanaman untuk bahan pangan), apotik hidup (penanaman tanaman berkhasiat obat) di pekarangan rumah, melalui tanaman hias yang terpilih, akan dapat dilakukan secara terpadu.

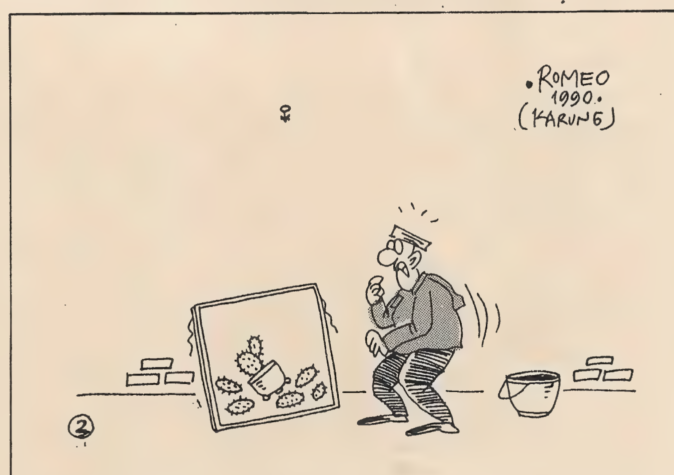
Seperti contoh di atas menanam dan memelihara tanaman untuk lalab sebagai tanaman hias.

SENYUM ASRI













PUING TEMBOK BERLIN DI TAMAN KOTA JAKARTA

Oleh Djumaryo Imam Muhni

Aneh memang bungkah-bungkah puing dipajang di sebuah taman di Ibu Kota Republik kita ini, dengan berselimutkan rekayasa berbentuk patung dengan judul "Menembus Batas". Bagaimana pun keramatnya puing itu, sudah dapat dipastikan bentuknya akan jauh dari penampilan estetis, yah, penampilan bungkah-bungkah puing. Lain halnya dengan penampilan sebutir mutiara, biar berada dalam lumpur pun akan tetap indah. Sementara itu ibu kota kita sedang melaksanakan pembangunan, membangun gedung-gedung baru dan membongkar gedung-gedung lama. Pelaksana bangunan sering memasang papan dengan tulisan "Puing boleh diambil, gratis!".

Namun rencana pemasangan puing sebagai elemen dalam monumen ini, adalah puing tembok Berlin yang tersohor itu, tembok yang telah memisahkan penduduk Berlin Barat dengan penduduk Berlin Timur akibat kalah perang tadinya Jerman menyerang negara-negara lain di Eropa dan Afrika, serta mendudukinya. Negara-negara sekutu yang kemudian memerangi negara fasis Jerman itu berhasil mengalahkan dan berlomba menduduki dan membagi Jerman menjadi Jerman Barat dan Jerman Timur.

Ibu kota Berlin sendiri jatuh pada tanggal 2 Mei 1945 pukul 1.00 tengah malam, setelah duabelas hari diserang oleh sekitar dua juta tentara Sovyet di bawah pimpinan Marsekal Georgi Zhukov dan Ivan Konev.

Tentara sekutu di bawah pimpinan jenderal Dwight Eisenhower tidak mau ketinggalan, buru-buru masuk kota Berlin dan menduduki sebagian kota. Sejak itulah kota Berlin terbelah dua.

Maka lahirlah tembok Berlin yang terkenal itu, memisahkan kota Berlin yang menjadi rebutan antara tentara Amerika Serikat dan tentara Uni Sovyet dalam berebut gengsi menduduki ibu kota lawannya. Semenjak itulah tembok Berlin berfungsi sebagai pemisah penduduk Berlin Barat dan Berlin Timur, yang diwarnai dan ditandai dengan berbagai tragedi.

Bagi bangsa Indonesia yang berasas Pancasila, pada umumnya ikut bersyukur bahwa tragedi itu telah berakhir, dengan diruntuhkannya tembok Berlin tersebut pada tanggal 9 November 1989. Maka berlangsunglah persatuan suatu bangsa yang tadinya dipisahkan oleh bangsa lain.

Namun untuk memonumenkan hal itu di sebuah taman di ibu kota Jakarta, agaknya terlalu berlebihan. Mengingat masih banyaknya peristiwa kepahlawanan di berbagai pelosok di tanah air ini, yang belum termonumenkan, bahkan tercatat secara lengkap pun belum.

Sebagai salah satu contoh misalnya, bagaimana heroiknya pemuda Ostenrik dan kawan-kawannya ketika menurunkan bendera Jepang dan mengibarkan bendera Merah Putih untuk pertama kalinya di kota Sala di tahun 1945, di depan bala tentara Jepang yang masih bersenjata lengkap, merupakan tindakan heroik yang pantas dicatat. Seingat penulis sampai saat ini belum ada monumen mengenai peristiwa itu.

Masih banyak peristiwa kepahlawanan dan kemanusiaan yang terjadi di Indonesia sendiri. Peristiwa kemanusiaan di dunia yang sangat memprihatinkan insan Pancasila di Indonesia, masih banyak. Peristiwa yang menginjak-injak nilai kemanusiaan yang lebih besar dari peristiwa terpisahnya penduduk Berlin itu, misalnya penderitaan rakyat Palestina, rakyat kulit hitam di Afrika Selatan dan lain-lain penindasan di berbagai pelosok di dunia ini.

Kalau semua itu nanti dimonumenkan di ibu kota, padatlah ibu kota kita dengan monumen dari manca negara, dan bagi generasi mendatang, akan makin miskin dengan monumen untuk memperingati peristiwa heroik dari bangsa kita sendiri.

Masih segar dalam ingatan kita akan nama Patrice Lumumba tokoh pejuang Afrika, yang namanya pernah menjadi nama jalan di berbagai kota besar di Indonesia. Adanya perubahan situasi politik global, nama itu kini sudah lenyap dari peredaran. Demikian juga halnya dengan jebolnya tembok Berlin yang menandai Jerman ber-



satu, siapa yang akan tahu pasti perubahan politik global di masa mendatang? Hanya Tuhan Yang Maha Tahu!

Belum lagi kalau ditinjau dari segi estetiknya. Saat ini Dinas Pertamanan DKI sedang getol-getolnya memperindah kota dengan taman-taman kotanya, tiba-tiba harus menghias salah satu tamannya dengan monumen "Menembus Batas" yang dijiwai puing yang bergelar "Puing Tembok Berlin" yang nilai keindahannya perlu dipertanyakan.

Konon khabarnya monumen puing Tembok Berlin itu, tadinya akan dipajang di Lapangan Banteng, namun ditentang oleh berbagai kalangan, lalu diputuskan akan dipajang di taman Fatahilah. Menurut Bapak Wiyogo Atmodarminto, Gubernur DKI - Jaya, hal itu sudah menjadi keputusan DPRD DKI Jaya.

Mudah-mudahan keputusan itu masih dapat diubah, mengingat relevansinya dengan aspirasi budaya bangsa Indonesia pada umumnya dan penduduk Jakarta pada khususnya sangat kecil. Apalagi kalau di ingat peristiwa jebolnya tembok Berlin itu lebih beraspek politik ketimbang aspek budaya. Apabila kita membandingkan dengan monumen budaya Indonesia seperti candi Sukuh, misalnya, sungguh pemajangan puing Tembok Berlin itu terasa mengada-ada dan betul-betul bukan apa-apanya.

Mungkin bagi penduduk Jakarta yang pernah mengenyam pendidikan di kota Berlin dan pernah merasa terkurung oleh tembok Berlin, merasa terpanggil rasa kemanusiaannya, dapat menarik pelajaran dari pengalaman dan apa yang pernah dilakukan oleh bangsa Jerman sepanjang sejarah.

Untuk mereka, dan untuk warga Jerman yang berada di Indonesia bila akan bernostalgia dengan Tembok Berlin mereka yang tersohor itu, akan dapat melakukan sepuas-puasnya di halaman Kedutaan Besar Jerman yang telah bersatu, apabila patung "Menembus Batas" Jerman Barat Jerman Timur itu, dipajang di halaman Kedutaan Besar Jerman di Jakarta. Alangkah baiknya bila hal inilah yang direstui oleh Gubernur KDKI, Wiyogo Atmodarminto.

Semoga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Ibu Kota Jakarta Raya berkenan meninjau kembali keputusannya.

Turut Berduka Cita

Keluarga Besar Majalah *Asri* ikut berduka cita sedalam-dalamnya atas wafatnya:

dr. DYATMIKO

dalam usia 41 tahun

Adik dari rekan kami Nugroho, Redaktur Artistik Majalah *Asri*, di RSCM Jakarta hari Sabtu 21 September 1991 dan dimakamkan di Pemakaman Pracimalaya, Solo.

Semoga arwah Almarhum diterima Allah SWT dan ditempatkan yang layak sesuai dengan amal ibadahnya semasa hidup dan keluarga yang ditinggalkan ditabahkan hatinya menghadapi cobaan ini.

MENGEMBANGKAN RUMAH HARUS TELITI

Belakangan ini banyak sekali orang berniat mengembangkan rumah jadi yang baru dibelinya dengan berbagai alasan. Mengembangkan rumah termasuk juga *renovasi* bangunan lama perlu dilakukan secara teliti mengingat cukup banyak risikonya. Penggunaan tenaga ahli bangunan sangat diperlukan, minimal bersifat konsultasi.

Rumah-rumah yang ditawarkan zaman sekarang memang banyak yang terlalu kecil ukurannya. Ini kalau kita mau ikut membeli rumah dengan lingkungan yang telah tertata dalam satu kawasan pemukiman baru. Ukuran rumahnya yang telah tertentu mulai dari tipe 70, 54, 36, 21 dan lebih kecil lagi selalu diimbangi dengan luas tanah yang juga terbatas.

Disain dari setiap tipe ini yang dibuat oleh para *developer*-nya sering sangat menentukan, apakah rumah itu baik dan memenuhi persyaratan sebagai tempat tinggal. Karena sering sekali konsumen dirugikan oleh disain yang tidak baik meskipun harganya mungkin bisa dijangkau.

Ternyata akibat dari kesalahan-kesalahan disain atau kurang baiknya perencanaan itu banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh pemakainya. Beberapa kasus yang sering kita temui antara lain;

- Banyak susunan ruangnya yang kurang baik, sehingga menyulitkan gerak dan pengaturan perabotannya.
- Ruang yang sangat kecil ukurannya tidak dapat memenuhi kebutuhan standar keluarga Indonesia. Ukuran ruang lebih sering dipentingkan luasnya daripada ukuran panjang dan lebarnya.
- Konstruksi rumah sederhana cenderung mengkhawatirkan pemilik karena kualitasnya, sehingga pemilik harus siap untuk mengatasinya sewaktu-waktu.
- Disain peletakan bangunan yang 'tanggung' letaknya sering sangat tidak menguntungkan karena ada daerah yang kurang berfungsi dan tidak bisa dimanfaatkan.

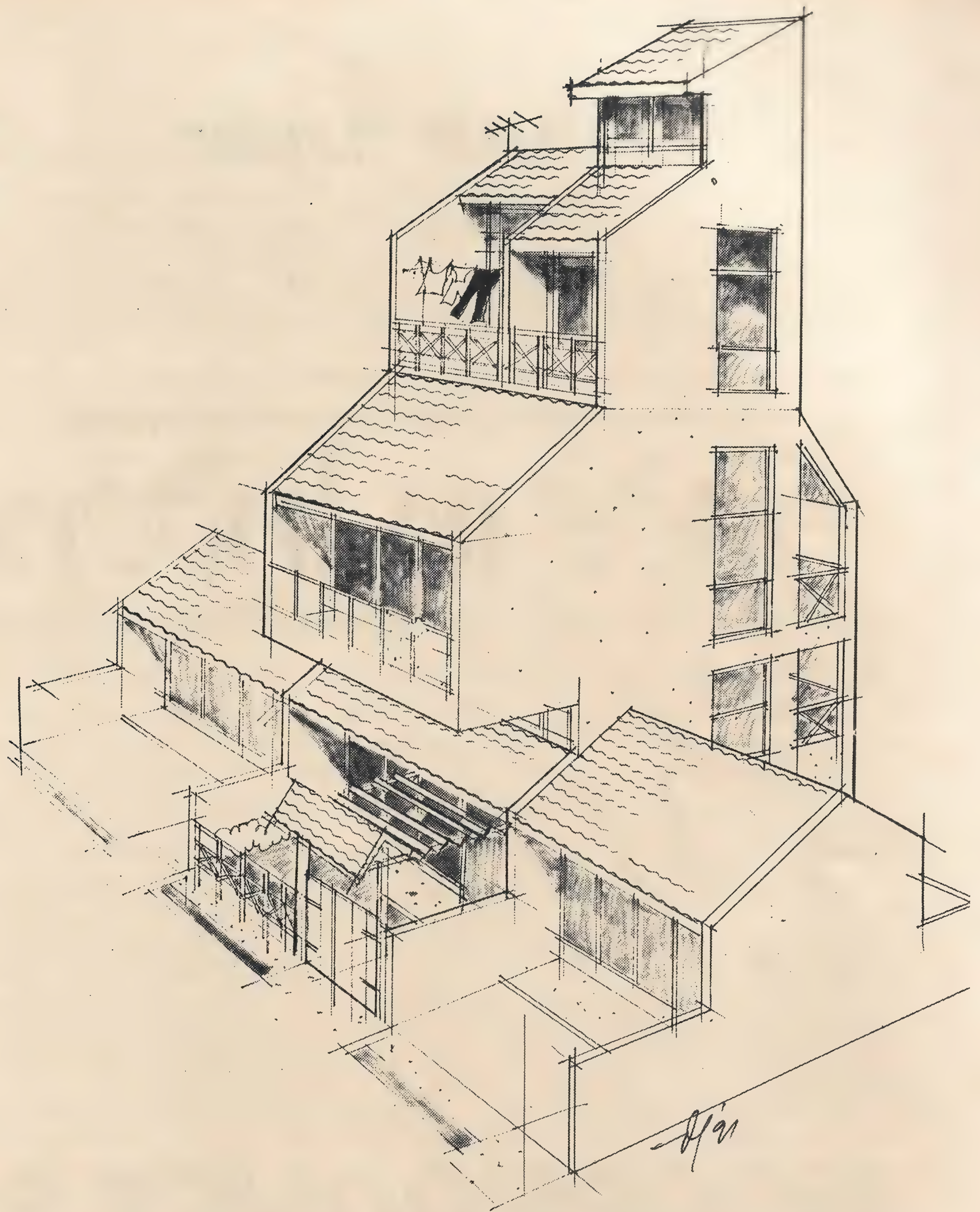
Masih banyak lagi kita jumpai permasalahan pada rumah-rumah sederhana yang saat ini bisa terbeli namun kurang bisa terpakai. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila cukup banyak keluhan tentang rumah kecil ini dan tidak sedikit yang berniat mengembangkan, memperbaiki bahkan membongkarnya sama sekali untuk dibuatkan yang baru.

Harus Teliti

Mengembangkan rumah baru maupun merenovasi rumah lama kelihatannya sangatlah sepele. Mungkin cukup dengan memanggil tukang kemudian disuruh menambah di sana di sini, selesai sudah. Namun perlu diingat, bahwa tidak semua rumah kasusnya sederhana, begitu pula yang menyangkut masalah administrasi perizinannya. Masalah perizinan sementara kita tinggalkan dahulu, mari kita lihat upaya teknis pengembangan bangunannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan kalau kita mau mengembangkan dan merenovasi rumah, antara lain:

- Rencanakan dahulu program ini dengan sebaik mungkin, apakah akan dikerjakan sekaligus selesai atau dilakukan secara bertahap. Sebab program ini sangat berkaitan erat dengan masalah teknis bangunannya.
- Teliti dengan pasti kelengkapan surat-surat kepemilikan rumah dan tanah yang akan dikembangkan, tanyakan tentang peraturan yang berlaku untuk daerah tersebut kepada instansi yang berwenang, minimal di kecamatan.
- Periksa terlebih dahulu kondisi bangunan yang ada, apakah konstruksinya cukup kuat atau perlu diperkuat lagi. Untuk bagian ini sebaiknya adakan konsultasi dengan yang ahli.
- Sebelum pekerjaan dimulai, sebaiknya memberitahukan kepada tetangga di sekitar yang mungkin akan terganggu. Terlebih lagi apabila pembangunan itu berskala agak besar dengan menggunakan peralatan besar dan dilakukan melewati waktu kerja biasa.
- Bagi mereka yang membangun sambil menempati rumah tersebut agar juga memperhatikan pembagian daerah untuk pekerja dan daerah



yang *privacy.* Kita harus waspada terhadap risiko kerja seperti suasana bising, kena kotoran dan kena runtuhan.

Jasa Ahli Lebih Menguntungkan

Seperti dikemukakan di atas, salah satu upaya pengembangan rumah ini sebaiknya juga menggunakan jasa para ahli (arsitek), ahli konstruksi), terutama bagi mereka yang awam sekali terhadap masalah bangunan. Dengan bantuan mereka setidak-tidaknya kita bisa mendapatkan manfaat;

- Mereka dapat menampung keinginan kita dan menerjemahkan ke dalam gambar disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan kita.
- Mereka dapat membantu memperhitungkan penggunaan bahan dan tenaga sehingga bisa diperoleh cara kerja yang efisien dan tidak bongkar pasang. Seringkali pekerjaan bongkar pasang menyebabkan pemborosan biaya dan waktu.
- Mereka dapat dimintai pendapat pada waktu merencanakan, ikut mengawasi pada saat pembangunan sampai penyelesaian.
- Sebagai seorang ahli yang memiliki izin kerja (SIBP), mereka dapat menjadi penanggung jawab pembangunan bila kelak ada hal-hal yang terjadi dengan bangunan di kemudian hari.

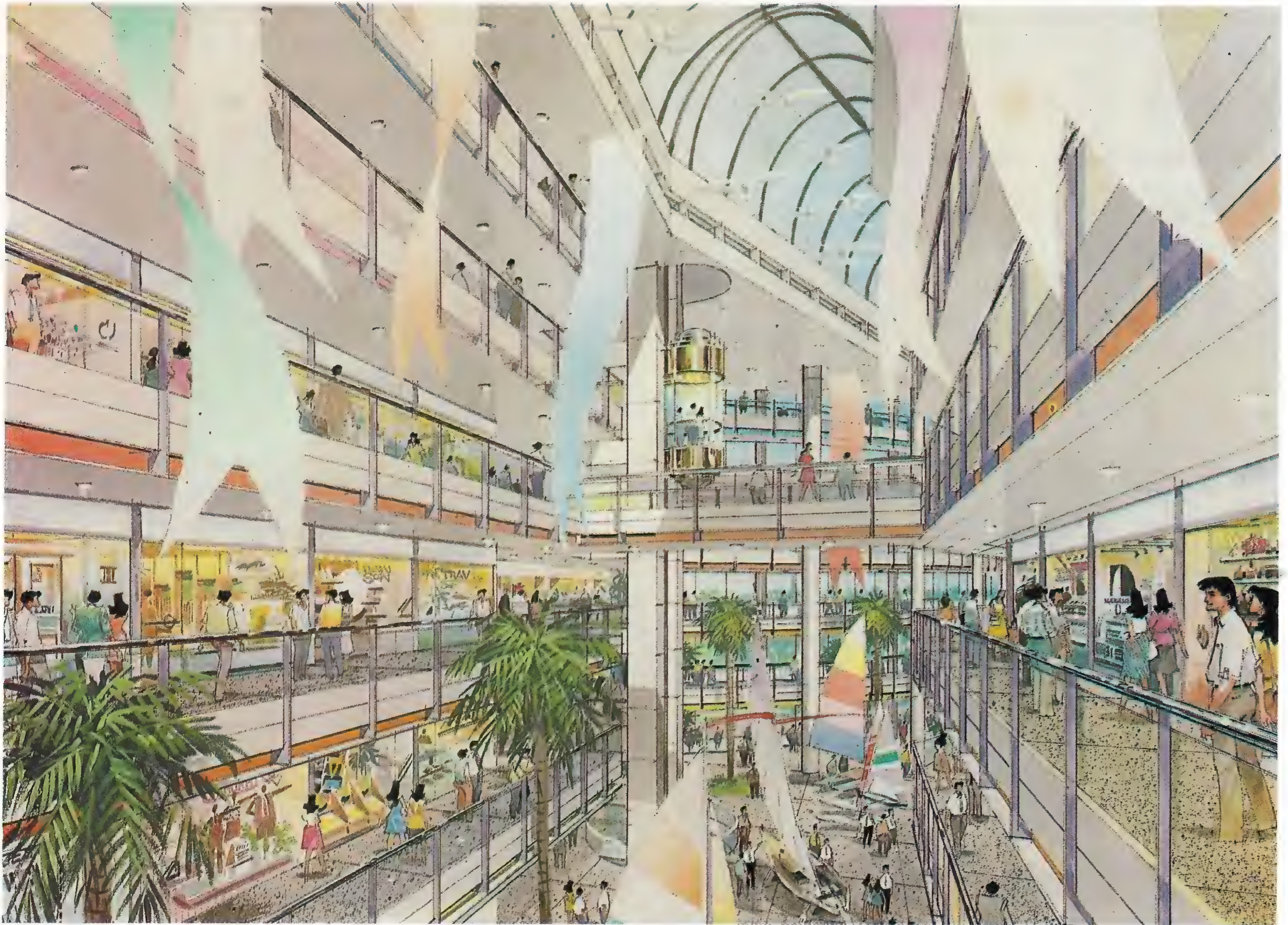
Dan yang pasti dalam pekerjaan mengembangkan dan memperbaiki rumah Anda, para ahli ini akan membantu lebih teliti segala persiapan yang diperlukan dari awal hingga selesai.

Nah, semoga *tips* ini dapat membantu Anda lebih siap sebelum bertindak jauh.

Bambang Sutrisno

SUPER BLOCK

ERA BARU DALAM TATA RUANG KOTA



Atrium pada bangunan *shopping centre*

Perbendaharaan Rencana Umum Tata Puang akan bertambah dengan munculnya sebuah kawasan perkotaan, yang lazim disebut *super block. Super block,* adalah istilah yang paling populer saat ini yang diterapkan di beberapa kota di mancanegara.

Bentuk perencanaan *super block* itu sendiri adalah bagian dari *urban design,* yang mencakup penataan sebuah wilayah tertentu dari sebuah kota. Salah seorang arsitek yang kini tengah terlibat dalam perencanaan *super block,* menjelaskan contoh yang cukup jelas adalah Jakarta dengan sistem sentra-sentra kegiatan yang terjadi saat ini seperti Glodok, Senen, Tanah Abang. Jatinegara menyebabkan kecenderungan yang tidak menguntungkan terhadap perkembangn kota antara lain, perubahan peruntukan dari kawasan hunian menjadi kawasan niaga.

Munculnya perkembangan kawasan komersial semakin luas dan tidak terarah, mendesak hunian kota ke daerah pinggir

kota, sehingga pada akhirnya muncul kemacetan lalu lintas dari dan ke pusat-pusat kegiatan tersebut.

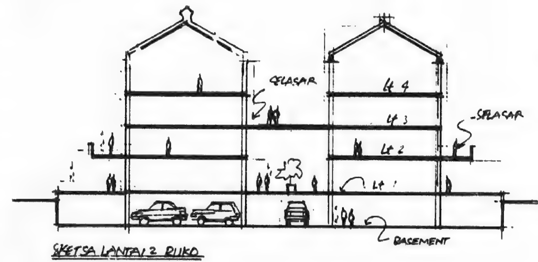
Beberapa kawasan hunian yang terjepit di antara kawasan komersial yang berkembang menjadi sulit mempertahankan diri dan tidak lagi mampu berkembang secara sehat. Kawasan seperti ini menjadi incaran para investor yang semakin berkembang di Jakarta. *Super block* tidak lagi mengenal sistem kavling atau blok, tetapi merupakan perencanaan sebuah wilayah untuk berbagai penggunaan *(mix-land use)*.

Super block umumnya merupakan wilayah *self contain*, yang menyediakan hunian, perkantoran, hotel, tempat usaha, serta fasilitas lain sebagaimana kebutuhan layaknya sebuah kota kecil. Bentuk perencanaan seperti ini akan melibatkan banyak pihak baik swasta maupun pemerintah, karena selain membutuhkan dana yang cukup besar juga memerlukan peraturan dan ketentuan tiga matra yang pasti dijumpai pada perencanaannya.

Hotel berbintang 4 dengan fasilitas bintang 5







Kawasan Baru

Salah satu bentuk *super block* yang sedang dilaksanakan adalah Segitiga Senen Jakarta. Di atas tanah lebih kurang 5,1 ha, kawasan lama diubah wujudnya menjadi *mixed - use* yang saling menunjang, antara lain, hunian yang berbentuk ruko, hotel, perkantoran dan *shopping center*.

Fasilitas ruang terbuka, dan parkir tidak saja berada di atas tanah tetapi berada di lantai dua dan *basement*, sehingga dalam kawasan ini akan terdapat tempat parkir yang bisa menampung lebih kurang 2200 mobil lengkap dengan lalu lintas tersendiri *(inner traffic)*. Peranan lantai buatan amat terasa sebagai bagian yang baru pada kawasan ini, karena peranannya telah menggantikan keterbatasan tanah asli untuk menampung sekian banyak aktivitas.

Secara maksimal "ruang" kawasan ini adalah mencakup tiga matra yaitu di tanah, di atas dan di bawahnya. *Super block* pada kawasan ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bentuk-bentuk perencanaan sebelum ini, seperti halnya ruko, hotel, *shopping center* dan perkantoran, dengan perencanaan yang sebelumnya tidak teratur. Segitiga Senen mungkin akan menjadi salah satu contoh penataan wilayah yang terlengkap saat ini.

Ruko

Sejak tempo dulu rumah-rumah di lingkungan Setitiga Senen ini telah berfungsi sebagai toko, atau kegiatan niaga lainnya mulai dari perdagangan eceran sampai grosir. Bentuk bangunan rumah-rumah tersebut sampai saat pembongkaran, beberapa di antaranya masih mempertahankan bentuk masa lalu, yaitu bentuk-bentuk akulturasi budaya Cina atau bentuk yang sering dijumpai pada daerah Pecinan.

Citra tempat usaha dan hunian yang kini

disebut ruko, telah begitu melekat di kawasan ini sehingga perencanaan kawasan baru ini tidak begitu saja menghapusnya, bahkan sampai bentuk-bentuknya pun masih dalam konteks seperti yang lama. Berbeda dengan sistem ruko umum yang dijumpai di tempat lain, pada kawasan ini dibangun kurang lebih 163 ruko dengan sistem baru.

Salah satu hal yang membedakan adalah bangunan tersebut terdiri dari 4 lantai dengan *basement* sebagai parkir sehingga memungkinkan untuk mengakomodasikan aktivitas secara maksimal, dengan sistem selasar bertingkat yang berhubungan dengan fasilitas serta blok-blok ruko lainnya membuat beberapa ruang di lantai 1 dan 2 dapat disewakan kepada pemakai lain. Sistem selasar dan *basement* ini memang memerlukan peraturan dan ketentuan tersendiri karena berarti pemanfaatan ruang di atas dan di bawah tanah telah mulai dipertimbangkan sebagai "wilayah baru" dari lahan perkotaan. *(lihat gambar)*.



Penampilan ruko dengan bentuk bangunan Pecinan



Salah satu jenis ruko yang menampilkan ciri rumah Betawi



Tampak bangunan ruko modern

Shopping Center

Bersebelahan dengan Pusat Perdagangan Senen yang kini juga berkembang menjadi pusat penjualan tingkat menengah yang berhasil, maka pada kawasan Segitiga Senen dibangun pula sebuah *shopping center*, yang mampu menampung 300 ruang toko dan *department store*. Sistem bangunan beratrium dengan kemasan arsitektur yang cukup mewah ini, ternyata merupakan salah satu bentuk *shopping center* bagi konsumen golongan menengah dan atas.

Bangunan lain adalah hotel berbintang 4 dengan fasilitas bintang 5 yang menyediakan 371 kamar. Hotel ini akan dikelola oleh salah satu grup hotel terkemuka dari Jepang. Sebagai kawasan hunian, niaga dan bisnis maka fasilitas ruang kantor juga mendapat porsi yang lebih besar. *Office tower* 16 lantai di atas podium (bangunan khusus di lantai dasar) cukup untuk menyediakan 24.000 m2 lantai sewa.

Maket masa bangunan dari kawasan yang ditata

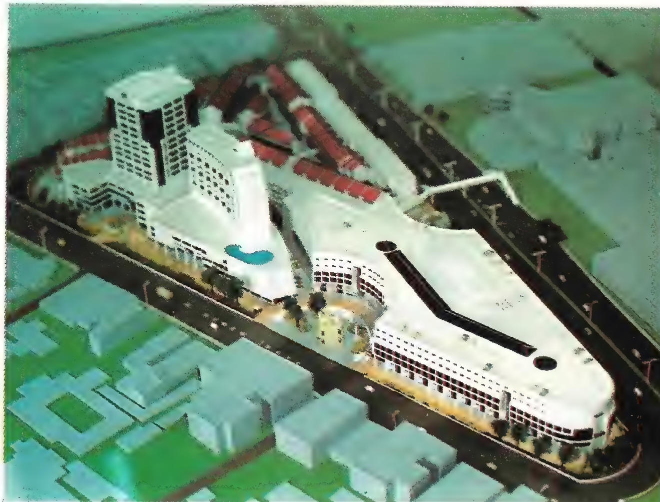


Foto Istimewa

Nostalgia

Citra bagi sebuah kawasan seperti Segitiga Senen yang telah begitu melekat dengan arsitektur pecinannya, serta aktivitas yang tidak pernah surut dari waktu ke waktu, agaknya menimbulkan simpati yang cukup mendalam bagi masyarakat Jakarta.

Super block yang kini berdiri di sana, dengan sistem dan bangunan yang jauh berbeda ternyata masih "menyisakan nostalgia" yaitu berupa bangunan dengan bentuk yang masih utuh walaupun berupa *rebuild*. Bangunan bekas rumah Kapiten Cina pada masa kolonial yang kemudian dikenal sebagai kantor Jaya Gas dan beberapa ruko yang dipertahankan bentuk aslinya adalah bekas toko Si Sien, Anda & Megah.

Beberapa "peninggalan" ini mungkin ada manfaatnya kelak manakala sistem *super block* ini semakin berkembang, kita tidak lupa bahwa dari sanalah bentuk ini bermula.

Ade Latief

Bahan tulisan dari Ir. F. Hariadi Jasim

PROFIL

JOHN RAHASIA

DARI KOLEKTOR KERANG SAMPAI

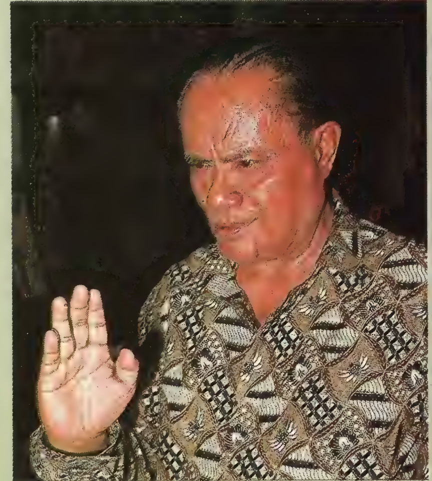
Periang, bicaranya tegas dan jelas, apalagi kalau bicara soal kelautan, sehari penuh pun ia sanggup. Itulah sosok Mayor (Purnawirawan) John Rahasia. Ia dilahirkan sebagai anak ke delapan dari sepuluh bersaudara, dan masih tergolong keluarga bangsawan di tanah kelahirannya, Sangir Talaud.

Foto-foto Edwin Karim

RUMAHNYA MIRIP MUSEUM BAHARI

Mengunjungi rumah pribadinya yang terletak di pinggir kota Manado, yang diberi nama Daseng Hengkang Nusa ini bagaikan memasuki perpustakaan dan mirip sebuah museum bahari. Namun yang menarik bila kita berkunjung ke sini, setiap tamu dipersilakan menulis komentar atau apa saja yang ingin ditulisnya. Sewaktu penulis membalik-balik buku tamu yang tebalnya lumayan itu, ternyata banyak catatan-catatan khusus mengenai dirinya atau koleksinya dari para tamu manca negara, terutama para ilmuwan, duta besar khususnya dari Amerika dan Eropa.

John Rahasia, selain dikenal masyarakat setempat memiliki sebuah pulau dikawasan Teluk Manado, juga dikenal sebagai pencetus sekaligus pengarang buku tentang *Penemuan Kembali Tagaroa,* suatu wilayah geografis yang membentang dari arah barat di



Pulau Madagaskar sampai ke pulau Paskah di Lautan Pasifik sebelah timur, dari kepulauan Jepang sebelah utara sampai Selandia Baru ke arah selatan.

JOHN RAHASIA DENGAN PULAU SILADENNYA



Perjalanan hidup lelaki tegap kelahiran Manado, 10 Oktober 1924 ini bagaikan dongeng. Ia adalah ahli waris turun-temurun karena asal-usul orangtua John, Paul Jacobus Rahasia adalah asli dari Kepulauan Sangir Talaud.

Gugusan pulau paling utara dari kepulauan nusantara ini adalah Pulau Siladen, pulau kecil seluas 40 ha ini memang miliknya. Pulau Siladen dengan pasir putihnya memang mempunyai daya tarik tersendiri, dengan para penduduknya yang selalu ramah siap menyapa siapa saja yang datang berkunjung ke situ.

Pulau yang terletak di Teluk Manado tersebut, kini berpenduduk sekitar 40 kepala keluarga dengan mata pencaharian utamanya sebagai nelayan, dan di antara waktu senggangnya biasanya mereka mencari dan mengumpulkan kulit kerang. Yang terakhir ini tentu saja atas instruksi sang pemilik, John Rahasia.

KONSEP TAGAROA

KOLEKSI KULIT KERANG SEBAGAI HIBURAN

Museum bahari, mungkin itulah kata-kata yang tepat bila kita memasuki dan mengamati interior rumahnya. Banyak lukisan-lukisan kulit kerang yang menjadi koleksinya digantung hampir memenuhi dinding rumahnya.

"Kerang-kerang tersebut, saya kumpulkan dari Pulau Siladen," katanya, "di pulau pada bulan Mei s.d. Juli cuacanya sangat baik, dan kalau kita duduk di pantai sambil memandangi laut, seakan-akan kita berhadapan dengan sepotong sorga karena pemandangannya yang begitu indah. Tetapi bulan Desember s.d. Februari, angin barat sangat kencang dan ombak besar, saya seakan-akan berhadapan dengan sepotong neraka. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi pada tempat yang sama, artinya di satu tempat pun bisa terjadi perubahan yang sangat drastis. Itu adalah kelebihan laut, dan peristiwa tersebut tidak akan kita alami kalau berada di pegunungan. Jadi, soal kelautan, saya benar-benar menjiwai, dan hal inilah yang merupakan permulaan dari kehidupan saya," tuturnya menceritakan pengalamannya yang paling berkesan sewaktu kecil.

Sebagai bukti kecintaannya pada laut, kulit kerang, sebagai salah satu hasil laut, berhasil dikumpulkannya, bahkan John akan membangun sebuah museum kerang di pulau Siladen, yang realisasinya akan terwujud dalam waktu dekat ini.

John Rahasia mempunyai 1250 jenis kerang dari jumlah 80.000 species yang terdapat di seluruh dunia (menurut literatur 1985). "Padahal kolektor kerang terbesar di dunia yang berasal dari Venezuela memiliki 50.000 jenis, kolektor berikutnya berasal dari Frankfurt memiliki 18.000 jenis kerang, dan ketiga kolektor yang berasal dari London yang memiliki 12.000 jenis," katanya menerangkan.

"Saya mengkoleksi kerang ini bukan untuk tujuan komersial, tetapi ini adalah hobi sekaligus sebagai hiburan saya. Biasanya kerang yang baru didatangkan dari pulau disimpan di dalam ember, sambil mendengarkan musik, saya memisah-misahkan kerang tersebut berdasarkan jenis, ukuran, dan warnanya. Pekerjaan ini menimbulkan keasyikkan tersendiri. Setelah terpisah, barulah saya mulai menempelkan kerang tersebut untuk dijadikan lukisan, biasanya satu buah lukisan selesai dalam waktu satu minggu, tetapi kalau lagi *mood* dalam satu bulan bisa selesai empat atau lima buah lukisan," urainya panjang lebar.





PENEMUAN KEMBALI TAGAROA

Tahun 1970 John Rahasia sudah pernah diundang oleh Lemhanas untuk memasyarakatkan gagasannya mengenai Tagaroa. 1989, John diundang Pemerintah Malaysia untuk menghadiri Persidangan Antarbangsa Tamadun Malayu ke II di Kuala Lumpur. "Namun karena ada sesuatu hal yang saya tak mengerti, saya tidak jadi pergi, tetapi saya hanya mengirimkan makalahnya saja," ujar bapak empat anak, dan kakek enam cucu ini mengatakan kepada *Asri*.

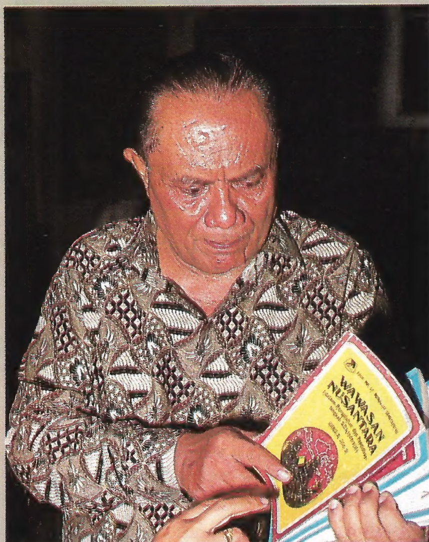
Seperti yang diceritakannya, bahwa tahun 1954, dia mulai merencanakan perjalanan keliling dunia dengan menggunakan sebuah kapal layar yang diberi nama *Tondang Banua* yang artinya duta negara. Dengan misinya itu ia ditugaskan oleh Presiden Soekarno dan Prof. Moh. Yamin untuk membantah teori Kontikinya Heyer Dahl, yang telah menyeberangi lautan pasifik tahun 1947 dari Calao, Amerika Selatan ke Polynesia. Namun, ada saja faktor yang menghambat seperti rasa iri, dengki, yang telah menyebabkannya tidak mungkin untuk menyelesaikan pembuatan perahu layar tersebut, tetapi dengan tesis Tagaroanya secara teoritis telah menjalankan misi tersebut.

Pada prinsipnya, Tagaroa adalah kontra tesis Kontiki mengenai asal dan arah tujuan migrasi indo-pasifik dan dengan gagasan penemuan kembali Tagaroa ini misinya, ialah membantah tesis kontiki dari Heyer Dahl. Mengenai tesis ini sudah dibukukan bahkan sudah mengalami empat kali cetak ulang. Kini undangan terus mengalir dari berbagai kalangan dan universitas terutama dari Amerika Serikat dan Eropa untuk menerangkan konsepsinya tersebut.

Seperti yang dikatakan John dengan tegas bahwa dapat dikatakan dengan singkat, Tagaroa dalam berbagai ejaan pun selalu dikenal sebagai Maha Dewa Samudra. *Tagaroa is the lord of the sea.*



LEBIH DIKENAL SEBAGAI PAK MAYOR



Kalau kita mendengarkan perjalanan hidup John atau lebih dikenal dengan sang Mayor, bagaikan sebuah kisah film. Sewaktu Jepang mengadakan serangan ke Sulawesi Utara, Januari 1942, ia baru saja meninggalkan sekolah MULO Roma Katolik, Don Bosco di Manado. Selama dua tahun pertama masa pendudukan Jepang, John mengikuti Koto Kaigun Kai in Yoseisyo di Ujung Pandang, sampai akhirnya ia terpilih sebagai salah seorang dari siswa yang akan dikirim ke Tokyo, namun batal karena pendaratan tentara sekutu di Lyete, Filipina yang dipimpin Jenderal Mac. Arthur.

"Ketika dipenjara (1947 – 1949), saya memanfaatkan waktu di dalam penjara untuk mempelajari sejarah, filsafat, sosiologi dan politik, termasuk memperdalam agama yang saya anut," katanya mengenang masa lalunya. Dari tahun 1950 sampai 1961, saya bertugas dalam dinas militer, tambahnya pula.

"Banyak mantan anak buah saya dulu, yang kini sudah jadi orang bahkan jadi pejabat penting. Bagi orang seperti saya hal ini merupakan suatu kebahagiaan, karena walau mereka telah jadi orang; *toh* mereka tidak lupa kepada saya dan masih tetap menghormati. Itulah anugrah bagi saya," tutur seorang perwira TNI dengan pangkat mayor sejak 1953 itu kepada *Asri*.

Memang, belum banyak rahasia yang terungkap dari John Rahasia. Paling tidak, kita dapat mencontoh figurnya yang begitu tegar, bagai batu karang yang kokoh walau ditempa ombak laut yang ganas. Seperti yang dikatakannya dengan jenaka, dalam hidupnya ia mempunyai kategori yang dimilikinya yaitu pertama yang sangat dicintainya adalah pipa rokoknya, kedua adalah kudanya, ketiga adalah isterinya, dan keempat adalah koleksi kerangnya.

Denyza SA

STUDIO AESTHETICS



INTERIOR PRODUCT DESIGN

Office/Showroom:
Tebet Timur Dalam VIII No.20 Jakarta - 12820 Telp.: 8280354.

KOTAK - SURAT







KETOKAN PINTU







PT. SINAR BINAMAN PERDANA
Jl. Pramuka No. 17 A Jakarta 13130
Fax & Telp. 858.0047





CV. UNGGUL PUSAT
Jl. Raya Karanglo no.84 Malang - Jawa Timur
Phone. 42261 Fac. 41910

Perwakilan:
JAKARTA: Jl. RS. Fatmawati no.3A - Cipete Kebayoran Baru - Jakarta Selatan Phone.739.2756 Fac. 739.1171 **BALI :** Jl. Raya Tuban no.6X Tuban - Kuta Denpasar - Bali, Phone. 53443 (Fac).

UNTUK KEPASTIAN RUMAH ANDA





WASTUDIPTA, PT

Komplek DPR-RI No. B 42 Joglo Jakarta 11640 Telp. 5342493-5340012



Ikan di pasir putih (100 X 100) cm. Cat minyak 1990 *(atas)* Sri Warso Wahono dan anaknya *(bawah)*

SRI WARSO WAHONO

MELUKIS SIMBOL SIMBOL ALAM

Foto Ahkamul Hakim

Dia melukis, materinya, obyeknya yang betul-betul menarik minatnya pada suatu waktu tertentu. Bisa juga benda yang ada di sekelilingnya, seperti bunga, kuda, kadang-kadang keadaan yang menyentuh nuraninya, seperti gunung meletus, Yesus, dan lain-lain.



"Kasih sayang" (100 X 100) cm. Cat minyak 1989

Teknik sapuan kuas, garis, boleh dikatakan bebas, boleh dikatakan tidak konsisten atau tak menganut satu teknik tertentu. Kalau menurut dirinya sudah cukup dan tak bisa dikembangkan, dia berhenti. Itulah sebabnya kadang-kadang lukisannya seperti sketsa dengan garis-garis kuat.

Kadang-kadang cat minyak dibiarkan meleleh, kadang-kadang disapu cepat, kadang-kadang cat minyak ditumpuk-tumpuk, dan seterusnya.

Sri Warso Wahono termasuk pelukis yang tidak begitu produktif, karena selang empat tahun baru berpameran tunggal. Yang kita amati, dia melukis memerlukan pengendapan, penghayatan yang tidak bisa buru-buru, tak bisa sekadar menyapu kuas dengan cat ke atas kanvas, tak hanya kecakapan teknis, tak bisa juga ide dipaksakan.

Obyek yang dia lukis betul-betul yang dia kenal, bahkan bukan saja dikenal tetapi yang bisa mengusik perasaan kalbunya, dan merupakan simbol-simbol dalam kehidupannya. Menurutnya, melukiskan sifat-sifat lebih mudah melalui simbol-simbol yang digambarkan melalui obyek-obyek yang ada di alam, obyek kuda misalnya. Dulu di sekitar rumahnya masih ada